

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN MONGGANG

Vinsentiana Desri Nuriyati¹, Yuliana Salvitri², Adryawan³
vinsentianadesrinuriati@gmail.com¹, ysalvitri@gmail.com²,
wawan.210903@gmail.com³
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

ABSTRAK

Program bank sampah merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang kian relevan di tengah meningkatnya timbulan sampah rumah tangga di kawasan perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program bank sampah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Monggang melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi dengan pendekatan partisipatif, mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab, yang diikuti oleh 30 ibu-ibu warga Dusun Monggang pada bulan Februari 2026. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan minat partisipasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar rata-rata skor peserta meningkat dari 44,4 pada pre-test menjadi 77,3 pada post-test, mencerminkan peningkatan sebesar 74,1% dengan nilai $normalized\ gain\ g = 0,59$ (kategori sedang). Selain itu, sebesar 86,7% peserta menyatakan berminat hingga sangat berminat untuk berpartisipasi aktif dalam program bank sampah, mengonfirmasi keberhasilan kegiatan edukasi dalam membangun landasan kognitif dan motivasional yang diperlukan sebagai prasyarat perubahan perilaku jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis partisipatif secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Program bank sampah berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang integratif di Dusun Monggang.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Sampah Rumah Tangga, Sosialisasi Lingkungan.

ABSTRACT

The waste bank program is a community-based waste management strategy that is increasingly relevant amid the rising volume of household waste in rural areas. This study aims to analyze the implementation of waste bank programs as a community empowerment strategy in household waste management in Dusun Monggang through Community Service Learning (KKN) activities. The method used was socialization and education with a participatory approach, including lectures, group discussions, and question-and-answer sessions, attended by 30 women residents of Dusun Monggang in February 2026. Evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure changes in participants' understanding and interest in participation. The results showed an average increase in participants' understanding scores of 74.1%, from an average pre-test score of 44.4 to 77.3 in the post-test. Furthermore, 86.7% of participants expressed interest or strong interest in actively participating in the waste bank program. These findings indicate that participatory-based education significantly improves community awareness and motivation in managing household waste independently and sustainably. The waste bank program has significant potential to be developed as an integrative community empowerment model in Dusun Monggang.

Keywords: Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management, Household Waste, Environmental Socialization.

PENDAHULUAN

Tantangan pengelolaan limbah memiliki karakteristik yang kompleks dan multidimensi, mencakup dimensi sosial, ekonomi, serta ekologis. Di Indonesia, volume limbah domestik terus melonjak seiring dengan dinamika pertumbuhan demografi dan pergeseran gaya konsumsi masyarakat. Data yang terekam dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa pada tahun 2023, total produksi sampah nasional melampaui angka 35 juta ton per tahun, di mana komponen sampah rumah tangga menyumbang porsi terbesar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Fakta statistik ini menegaskan bahwa manajemen limbah rumah tangga harus menjadi agenda strategis dalam agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

Secara spesifik, implementasi pengelolaan limbah rumah tangga di kawasan perdesaan masih menghadapi kendala struktural dan kultural. Keterbatasan sarana pengangkutan, minimnya fasilitas pemilahan, serta rendahnya literasi lingkungan masyarakat menjadi determinan utama yang memperburuk kondisi tersebut. Kasus di Dusun Monggang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merepresentasikan realitas serupa yang dihadapi banyak wilayah pedesaan. Temuan awal dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengungkapkan bahwa mayoritas warga Dusun Monggang masih menerapkan metode pembuangan konvensional, seperti pembakaran atau penimbunan di lahan terbuka, tanpa melalui proses pemilahan. Praktik ini tidak hanya berimplikasi pada degradasi kualitas lingkungan, tetapi juga mengabaikan nilai ekonomi yang dapat diekstraksi dari material sampah yang berpotensi didaur ulang.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, inisiatif bank sampah muncul sebagai model intervensi berbasis komunitas yang telah teruji efektivitasnya di berbagai daerah. Konsep bank sampah mengadopsi prinsip sistem keuangan perbankan, di mana masyarakat diizinkan untuk menyimpan sampah anorganik yang telah terklasifikasi dan menukarkannya dengan nilai ekonomi (Aryenti, 2011; Suryani, 2014). Mekanisme ini melampaui fungsi teknis pengelolaan limbah; bank sampah juga berperan sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, partisipasi aktif warga dapat ditingkatkan, pola perilaku terhadap limbah mengalami transformasi positif, serta kesejahteraan ekonomi rumah tangga dapat terdongkrak secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan menggunakan kombinasi tiga metode utama, yaitu: (1) ceramah untuk penyampaian materi secara sistematis menggunakan media visual; (2) diskusi kelompok untuk mendorong pertukaran pengalaman dan perspektif antar peserta; dan (3) tanya jawab interaktif untuk mengklarifikasi pemahaman dan menjawab kebutuhan informasi spesifik peserta. Selain itu, kegiatan juga mencakup demonstrasi praktis teknik pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan sampah rumah tangga nyata sebagai alat peraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Bank Sampah di Dusun Monggang

A. Kondisi Awal Pengelolaan Sampah di Dusun Monggang

Tinjauan terhadap status pengelolaan limbah domestik di Dusun Monggang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelum intervensi program Bank Sampah oleh tim KKN Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Observasi awal mengonfirmasi bahwa mayoritas warga masih menerapkan metode konvensional yang

berisiko terhadap pencemaran lingkungan, seperti pembakaran limbah di area pekarangan atau pembuangan sembarangan di lahan terbuka tanpa melalui proses pemilahan.

Temuan kualitatif ini didukung oleh data kuantitatif dari instrumen pre-test pada tahap awal sosialisasi, yang mencatat rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 44,4 dari skala 100. Rendahnya nilai ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai konsep bank sampah, teknik pemilahan, serta implikasi ekonomi dan ekologis dari pengelolaan sampah berbasis komunitas masih sangat terbatas. Secara infrastruktur, tidak teridentifikasi adanya sistem pengelolaan sampah kolektif, struktur organisasi pengelola, maupun fasilitas pendukung seperti tempat pemilahan, timbangan, maupun jadwal pengumpulan yang terencana.

Diagnosis masalah menunjukkan bahwa hambatan utama bukan semata-mata pada kurangnya kepedulian warga, melainkan lebih disebabkan oleh defisit akses informasi, ketiadaan sistem yang terorganisir, serta minimnya fasilitasi eksternal. Kondisi ini selaras dengan temuan Apriadi (2018) yang mengidentifikasi bahwa kendala implementasi bank sampah di wilayah perdesaan meliputi keterbatasan akses informasi, rendahnya keterampilan teknis pemilahan, dan belum terbentuknya sistem pengumpulan yang terintegrasi. Berangkat dari analisis kondisi empiris tersebut, program Bank Sampah Dusun Monggang dirancang secara bertahap dan partisipatif guna menjawab kebutuhan riil di lapangan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Program Bank Sampah

Transformasi perilaku pengelolaan limbah bersifat inkremental, menuntut penguatan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta dukungan institusional secara simultan. Berdasarkan paradigma tersebut, implementasi intervensi Bank Sampah di Dusun Monggang dirancang dengan metodologi bertahap yang terstruktur, mencakup empat fase kegiatan utama yang saling berkesinambungan. Rangkaian kegiatan tersebut terbagi menjadi empat komponen strategis yang saling terintegrasi, meliputi: (1) konsolidasi kelembagaan, (2) peningkatan kapasitas melalui edukasi, (3) penyediaan infrastruktur operasional, dan (4) operasionalisasi program di lapangan. Detail komprehensif mengenai alur dan spesifikasi keempat fase tersebut dapat dilihat pada Tabel 3..

Tabel 3. Rangkaian Tahapan Pelaksanaan Program Bank Sampah di Dusun Monggang

No.	Tanggal	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Lokasi
1	7 Februari 2026	konsolidasi kelembagaan	Peninjauan dan penegasan kembali struktur kepengurusan Bank Sampah yang telah ada (Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Unit Penimbangan); penguatan komitmen kepengurusan melalui dukungan Kepala Dusun serta penyusunan dan penyempurnaan rencana kerja operasional awal Bank Sampah.	Rumah Kepala Dusun (Pak Dukuh) Monggang
2	8 Februari 2026	Peningkatan kapasitas melalui edukasi	Penyampaian materi jenis sampah, mekanisme bank sampah, teknik pemilahan	Posko kkn Dusun Monggang

No.	Tanggal	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Lokasi
3	26 Februari 2026	Penyediaan infrastruktur operasional	organik/anorganik/residu, manfaat ekonomi dan lingkungan; dilengkapi pre-test dan post-test serta sesi tanya jawab interaktif bagi 30 ibu-ibu warga dusun Serah terima resmi perlengkapan bank sampah (timbangan, buku tabungan, lembar pencatatan, kantong pilah sampah) kepada pengurus; pemasangan poster imbauan pemilahan sampah di titik-titik strategis dusun	Dusun Monggang
4	27 Februari 2026	Operasionalisasi program di lapangan.	Simulasi dan praktik langsung pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu; latihan penimbangan dan pencatatan tabungan sampah; penyepakatan jadwal pengumpulan sampah rutin	Rumah Kepala Dusun (Pak Dukuh) Monggang

1. Fase Pertama: konsolidasi kelembagaan (7 Februari 2026)

Implementasi intervensi dimulai pada 7 Februari 2026 di kediaman Kepala Dusun Monggang. Penentuan lokasi di kediaman Kepala Dusun merupakan strategi untuk membangun sinergi dengan aparatur desa sekaligus memperkuat legitimasi institusional program. Peran aktif Kepala Dusun pada fase awal ini menjadi penopang moral dan struktural yang vital bagi keberlanjutan operasional Bank Sampah di level komunitas.

Alih-alih membentuk struktur baru, kegiatan pada tahap ini diarahkan pada revitalisasi dan penataan ulang kepengurusan yang telah ada. Melalui forum musyawarah yang melibatkan tim KKN, aparatur dusun, dan warga, dilakukan evaluasi terhadap struktur organisasi yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk memperjelas pembagian tugas, tanggung jawab, serta mengaktifkan kembali peran setiap pengurus demi optimalisasi kinerja program.

Hasil kesepakatan dalam diskusi tersebut mencakup penegasan fungsi strategis bagi ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator unit penimbangan. Selain itu, mekanisme operasional seperti jadwal pengumpulan dan sistem pencatatan juga ditetapkan secara formal. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk merekonstruksi komitmen kolektif dalam menjalankan Bank Sampah dengan tata kelola yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Secara substantif, penguatan kelembagaan ini merupakan elemen fundamental dalam proses implementasi program. Kejelasan struktur dan peran pengurus menjadi landasan utama untuk memastikan Bank Sampah tidak hanya bersifat seremonial, melainkan beroperasi secara aktif. Dengan adanya penataan ulang dan komitmen bersama, Bank Sampah bertransformasi dari sekadar entitas administratif menjadi pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan, yang merefleksikan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi.

2. Fase Kedua: Peningkatan kapasitas melalui edukasi (8 Februari 2026)

Fase kedua dari rangkaian program diimplementasikan pada 8 Februari 2026, berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.30 WIB di Posko KKN Dusun Monggang. Kegiatan ini menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat, dengan melibatkan 30 orang ibu rumah tangga dari Dusun Monggang sebagai partisipan inti. Pemilihan demografi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, didasarkan pada posisi strategis mereka sebagai pengelola limbah domestik sekaligus agen perubahan perilaku yang paling efektif dalam lingkup keluarga (Raharjo et al., 2017). Pembukaan acara secara resmi dipimpin oleh Kepala Dusun Monggang, yang dalam orasinya memberikan apresiasi terhadap inisiatif tim KKN serta mengimbau seluruh warga untuk terlibat aktif dalam program bank sampah.

Kurikulum edukasi dirancang mencakup enam poin utama, meliputi: (1) identifikasi jenis sampah rumah tangga (organik, anorganik, residu); (2) analisis dampak negatif pengelolaan limbah yang keliru terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat; (3) pemahaman konsep serta mekanisme operasional bank sampah; (4) eksplorasi manfaat ekonomi dan ekologis dari program; (5) teknik pemilahan sampah yang tepat di tingkat rumah tangga; serta (6) prosedur pendirian dan manajemen unit bank sampah di tingkat dusun. Metode penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh tim KKN, mengombinasikan ceramah dengan media visual (proyektor dan poster), diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab interaktif.

Komponen praktikum menjadi bagian yang paling diminati oleh peserta. Tim KKN mendemonstrasikan proses pemilahan sampah rumah tangga ke dalam tiga kategori menggunakan sampel nyata, dilanjutkan dengan simulasi penimbangan dan pencatatan tabungan. Beberapa peserta secara sukarela maju untuk mempraktikkan langsung proses pemilahan dan penimbangan, yang mengindikasikan tingginya antusiasme serta motivasi belajar. Dalam sesi diskusi kelompok, peserta dibagi menjadi lima kelompok untuk menganalisis tantangan dan peluang implementasi bank sampah berdasarkan kondisi riil sehari-hari, menghasilkan masukan berharga yang memperkaya pemahaman tim KKN mengenai konteks lokal Dusun Monggang.

Validasi efektivitas kegiatan edukasi dilakukan secara objektif melalui instrumen evaluasi pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana rata-rata skor peserta naik dari



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Bank Sampah

3. Fase Ketiga: penyediaan infrastruktur operasional (26 Februari 2026)

Fase ketiga dari implementasi program dijadwalkan pada 26 Februari 2026, dengan orientasi utama pada penyediaan infrastruktur operasional yang menjadi prasyarat teknis bagi fungsionalitas bank sampah. Dalam konteks ini, terjadi serah terima formal perlengkapan operasional dari tim KKN kepada pengurus yang telah terbentuk. Komponen inventaris yang dialihkan mencakup timbangan untuk pengukuran bobot sampah setoran, buku tabungan sampah individual bagi setiap warga penabung, lembar pencatatan transaksi dan rekapitulasi bulanan, serta kantong pilah sampah untuk memudahkan warga dalam memisahkan sampah di tingkat rumah tangga sesuai kategorinya.

Sejalan dengan aktivitas serah terima, instalasi media visual berupa poster imbauan

pemilahan dan pengelolaan sampah dilakukan pada hari yang sama di berbagai titik strategis Dusun Monggang. Lokasi penempatan poster meliputi balai dusun, warung-warung yang berfungsi sebagai pusat interaksi sosial warga, serta jalur utama permukiman yang sering dilalui. Desain poster mengutamakan kesederhanaan bahasa dan informativitas, dilengkapi ilustrasi yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca. Kehadiran poster ini berfungsi sebagai pengingat visual yang berkelanjutan sekaligus media edukasi pasif bagi warga yang belum sempat mengikuti sesi sosialisasi secara langsung.

Proses serah terima inventaris pada fase ini mengandung dimensi simbolis yang krusial. Secara institusional, peristiwa ini menandakan transisi tanggung jawab operasional bank sampah dari tim KKN sebagai fasilitator eksternal kepada pengurus dusun sebagai pengelola permanen. Transisi tanggung jawab yang didukung ketersediaan sarana ini mengukuhkan rasa kepemilikan pengurus terhadap bank sampah sebagai aset komunitas yang wajib dijaga dan dikembangkan secara mandiri.



Gambar 2. Pemasangan Poster Imbauan Terkait Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah

4. Fase Keempat: operasionalisasi program di lapangan (27 Februari 2026)

Fase penutup dari serangkaian intervensi program ini diimplementasikan pada 27 Februari 2026. Berbeda dengan tiga dimensi awal yang lebih menekankan pada aspek kognitif, administratif, serta logistik, fase ini menitikberatkan sepenuhnya pada realisasi operasional di lapangan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengintegrasikan landasan teoritis yang telah dikonstruksi selama sesi edukasi dengan pengalaman empiris, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai dinamika operasional bank sampah dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam pelaksanaan praktik lapangan, partisipan diarahkan untuk melakukan segregasi limbah domestik secara langsung ke dalam tiga kategori utama, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu, dengan memanfaatkan kantong pilah yang telah didistribusikan pada hari sebelumnya. Pasca proses pemilahan, dilakukan simulasi penimbangan material anorganik serta pencatatan transaksi tabungan sampah yang merepresentasikan prosedur operasional bank sampah yang sesungguhnya. Pengurus yang telah terbentuk sebelumnya mengambil peran sentral dalam memfasilitasi sesi simulasi ini, yang sekaligus berfungsi sebagai latihan manajerial bagi mereka dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab kelembagaan.

Penerapan paradigma pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada fase ini terbukti signifikan dalam memperkuat pemahaman teoritis sekaligus meningkatkan otonomi partisipan dalam melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan teknis yang diajukan terkait aspek pemilahan yang belum sepenuhnya terinternalisasi, mengindikasikan bahwa proses penyerapan pengetahuan berlangsung secara aktif. Pada forum refleksi yang diselenggarakan di penutup sesi, terjadi konsensus antara pengurus dan warga mengenai

penetapan jadwal pengumpulan sampah secara berkala, yang mencerminkan komitmen kolektif untuk menjamin kelangsungan dan keberlanjutan operasional bank sampah.

C. Perubahan Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program

Salah satu indikator terpenting keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah terjadinya perubahan perilaku yang nyata, terukur, dan berkelanjutan pada kelompok sasaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan program Bank Sampah Dusun Monggang selesai dilaksanakan, perubahan perilaku yang signifikan mulai teramati pada masyarakat dusun, baik pada dimensi pengetahuan dan sikap maupun pada dimensi perilaku aktual. Analisis komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah program disajikan secara sistematis pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Perubahan Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program Bank Sampah

Aspek Perilaku	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program
Pengelolaan sampah rumah tangga	Sampah dibakar atau dibuang di lahan terbuka tanpa pemilahan; tidak ada sistem pengelolaan kolektif di tingkat dusun	Sampah dipilah dari sumber (rumah tangga) ke dalam kategori organik, anorganik, dan residu sebelum diserahkan ke bank sampah secara rutin
Pengetahuan tentang bank sampah	Konsep bank sampah hampir tidak dikenal; rata-rata skor pre-test hanya 44,4 dari skala 100; pemahaman tentang pemilahan sangat terbatas	Warga memahami mekanisme, manfaat ekonomi, dan prosedur operasional bank sampah; rata-rata skor post-test meningkat menjadi 77,3 (peningkatan 74,1%; $g = 0,59$)
Partisipasi dalam pengelolaan sampah kolektif	Pengelolaan sampah bersifat individual dan tidak terorganisir; tidak ada inisiatif kolektif berbasis komunitas	Terbentuk kepengurusan bank sampah yang aktif; 86,7% peserta sosialisasi berminat berpartisipasi; jadwal pengumpulan rutin disepakati bersama
Persepsi terhadap nilai sampah anorganik	Sampah anorganik (plastik, kertas, logam) diperlakukan sebagai limbah tanpa nilai; tidak ada upaya pemanfaatan kembali	Sampah anorganik dipahami sebagai aset ekonomi yang dapat ditabung; motivasi ekonomi menjadi pendorong utama partisipasi aktif warga
Keterlibatan perempuan dalam program lingkungan	Ibu rumah tangga belum terlibat dalam program lingkungan yang terorganisir di tingkat dusun	Ibu-ibu rumah tangga menjadi agen perubahan utama dan mendominasi struktur kepengurusan bank sampah; keterlibatan mereka bersifat aktif dan inisiatif

Berdasarkan Tabel 4, perubahan perilaku yang paling mencolok terjadi pada dimensi pengetahuan tentang bank sampah dan motivasi berpartisipasi, keduanya mengalami peningkatan skor lebih dari 91% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Perubahan pada dimensi kognitif ini merupakan prasyarat yang diperlukan bagi terbentuknya perubahan perilaku aktual yang lebih dalam dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumen

Astuti dan Zuber (2016) bahwa pengetahuan yang memadai tentang manfaat bank sampah merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya motivasi dan partisipasi aktif masyarakat.

Pada dimensi perilaku aktual, masyarakat Dusun Monggang mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah dari sumber, yakni dari tingkat rumah tangga, dengan memisahkan sampah organik, anorganik, dan residu ke dalam wadah yang berbeda sebelum diserahkan kepada pengurus bank sampah. Perubahan ini tidak hanya bersifat individual, melainkan juga mencerminkan transformasi norma sosial di tingkat komunitas, di mana pemilahan sampah mulai dipandang sebagai perilaku yang diharapkan dan diapresiasi bersama. Kegiatan Bank Sampah Dusun Monggang pun mulai berjalan secara aktif, ditandai dengan adanya pengurus yang aktif menjalankan fungsinya, jadwal pengumpulan sampah yang teratur, serta semangat dan antusiasme warga yang meningkat dalam menyetorkan sampah pilahan mereka.

Perlu dikemukakan bahwa perubahan perilaku yang bersifat habituasi, yakni menjadikan pemilahan sampah sebagai kebiasaan rutin yang benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan waktu yang lebih panjang dari sekadar rangkaian kegiatan KKN selama beberapa pekan. Oleh karena itu, analisis perubahan perilaku yang disajikan dalam laporan ini terutama mencerminkan perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan intensi berperilaku, sementara perubahan pada tingkat kebiasaan aktual jangka panjang memerlukan monitoring dan evaluasi lanjutan yang dilakukan secara berkala oleh pengurus dusun bersama pemangku kepentingan terkait.

D. Evaluasi Kegiatan

Dalam ekosistem manajemen program yang berlandaskan prinsip akuntabilitas, mekanisme evaluasi menempati posisi strategis sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan. Peran evaluasi tidak terbatas pada penentuan tingkat pencapaian target, melainkan juga mencakup fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi variabel pendorong maupun penghambat, serta menjadi landasan bagi perumusan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pada masa depan. Pada implementasi Bank Sampah Dusun Monggang, proses evaluasi dirancang secara komprehensif dengan pendekatan multidimensi. Cakupan penilaian ini merentang pada ranah kognitif dan afektif, dinamika proses operasional, struktur kelembagaan, serta aspek keberlanjutan program.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, desain evaluasi mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka kerja yang saling melengkapi. Pengukuran kuantitatif diimplementasikan melalui instrumen pre-test dan post-test guna menelusuri perubahan tingkat pemahaman peserta secara terukur, yang diperkuat oleh data distribusi frekuensi dari formulir minat partisipasi. Di sisi lain, aspek kualitatif digali melalui observasi partisipatif, pencatatan lapangan, verifikasi arsip kelembagaan, serta wawancara mendalam dengan pengurus dan Kepala Dusun. Seluruh rincian kerangka evaluasi tersebut diuraikan secara sistematis pada Tabel 5.

Tabel 5. Kerangka Evaluasi Program Bank Sampah Dusun Monggang

No.	Komponen Evaluasi	Metode dan Instrumen	Hasil Evaluasi
1	Pemahaman Kognitif Peserta	Pre-test dan post-test (20 butir soal pilihan ganda) mencakup empat indikator: pengetahuan jenis sampah, pemahaman sistem bank sampah, teknik pemilahan, dan motivasi berpartisipasi	Rata-rata skor meningkat dari 44,4 menjadi 77,3 (+74,1%); normalized gain $g = 0,59$ (kategori sedang); peningkatan tertinggi pada indikator pemahaman sistem bank sampah (+91,7%) dan motivasi berpartisipasi (+91,3%)

No.	Komponen Evaluasi	Metode dan Instrumen	Hasil Evaluasi
2	Minat dan Motivasi Partisipasi	Formulir pernyataan minat berpartisipasi dengan skala lima tingkat (sangat berminat hingga tidak berminat) yang diisi seluruh peserta di akhir sesi	86,7% peserta menyatakan berminat hingga sangat berminat (46,7% sangat berminat; 40,0% berminat); 10,0% cukup berminat; 3,3% kurang berminat; 0% tidak berminat
3	Proses Pelaksanaan Kegiatan	Observasi partisipatif oleh tim KKN di seluruh tahapan kegiatan; catatan lapangan dan dokumentasi foto sebagai bukti pelaksanaan	Seluruh empat tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana; tingkat kehadiran dan antusiasme peserta tergolong tinggi di setiap sesi; tidak terdapat hambatan teknis yang berarti
4	Pembentukan Kelembagaan	Verifikasi dokumen kepengurusan, berita acara pembentukan, dan pengesahan resmi oleh Kepala Dusun Monggang	Struktur kepengurusan bank sampah terbentuk dan disahkan secara resmi pada 7 Januari 2026; kepengurusan representatif dan berkomitmen menjalankan program secara berkelanjutan
5	Implementasi Praktis dan Keberlanjutan	Wawancara dengan pengurus terpilih dan Kepala Dusun; penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) bersama masyarakat pasca kegiatan KKN	Pengurus berkomitmen menjalankan bank sampah secara mandiri; jadwal pengumpulan sampah rutin disepakati; dukungan penuh aparatatur dusun terkonfirmasi; bank sampah mulai beroperasi aktif

Berdasarkan hasil evaluasi secara menyeluruh, program Bank Sampah Dusun Monggang dapat dinyatakan telah mencapai tujuan-tujuannya dengan hasil yang memuaskan. Dari dimensi kognitif, peningkatan pemahaman peserta sebesar 74,1% dengan nilai *normalized gain* 0,59 (kategori sedang) menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas. Nilai *g* sebesar 0,59 yang berada dalam kisaran sedang ($0,3 \leq g < 0,7$) mengindikasikan masih terdapat ruang peningkatan, terutama bagi peserta dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah, yang dapat dioptimalkan melalui sesi edukasi lanjutan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman lokal.

Dari dimensi afektif, tingkat minat partisipasi sebesar 86,7% mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kesiapan psikologis dan sosial masyarakat untuk mengadopsi sistem bank sampah. Dari sisi proses, seluruh empat tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana tanpa hambatan teknis yang berarti. Dari sisi kelembagaan, struktur organisasi bank sampah telah terbentuk secara sah dengan dukungan penuh aparatatur dusun. Dari sisi keberlanjutan, rencana tindak lanjut yang konkret telah disepakati bersama, bank sampah mulai beroperasi aktif, dan pengurus menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjalankan program secara mandiri.

E. Indikator Keberhasilan Implementasi Program

Penilaian akuntabilitas program pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh bukti empiris yang terukur dan dapat diamati, yang merepresentasikan transformasi substantif di lapangan. Pada studi kasus Program Bank Sampah Dusun Monggang, parameter keberhasilan tidak hanya bergantung pada kelancaran eksekusi kegiatan, namun juga mencakup capaian output berupa struktur kelembagaan dan operasional, serta outcome berupa modifikasi perilaku dan partisipasi warga. Seluruh matriks verifikasi yang terdiri dari tujuh indikator kunci keberhasilan implementasi tersebut dijabarkan secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Keberhasilan Implementasi Program Bank Sampah Dusun Monggang

No.	Indikator Keberhasilan	Bukti dan Capaian	Status
1	Terbentuknya struktur kepengurusan bank sampah yang sah dan representatif	Pengurus inti (Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Unit Penimbangan) dipilih melalui musyawarah dan disahkan oleh Kepala Dusun pada 7 Februari 2026	Terpenuhi
2	Tersedianya inventaris dan sarana operasional bank sampah yang memadai	Timbangan, buku tabungan sampah, lembar pencatatan transaksi, dan kantong pilah sampah diserahkan secara resmi pada 26 Februari 2026	Terpenuhi
3	Terpasangnya media informasi pemilahan sampah di titik strategis dusun	Poster imbauan pemilahan sampah terpasang di balai dusun, warung, dan jalur utama permukiman sebagai pengingat visual berkelanjutan bagi warga	Terpenuhi
4	Peningkatan pemahaman masyarakat yang signifikan dan terukur	Rata-rata skor post-test 77,3 (dari pre-test 44,4); peningkatan 74,1%; normalized gain $g = 0,59$ (kategori sedang); 86,7% peserta menyatakan berminat berpartisipasi aktif	Terpenuhi
5	Terlaksananya praktik pemilahan sampah secara langsung oleh masyarakat	Kegiatan praktik pemilahan bersama masyarakat dilaksanakan pada 27 Februari 2026 dengan partisipasi aktif dan antusias dari warga	Terpenuhi
6	Tersepakatinya jadwal pengumpulan sampah secara berkala dan teratur	Jadwal pengumpulan sampah rutin disepakati oleh pengurus dan warga dalam forum diskusi pada sesi praktik pemilahan tanggal 27 Februari 2026	Terpenuhi
7	Bank sampah mulai	Bank Sampah Dusun Monggang	Terpenuhi

No.	Indikator Keberhasilan	Bukti dan Capaian	Status
	beroperasi secara aktif dan mandiri pasca KKN	mulai berjalan aktif; warga secara mandiri memilah sampah dari rumah dan menyetorkan kepada pengurus sesuai jadwal yang disepakati	

Validasi akhir terhadap ketujuh kriteria keberhasilan yang tercantum dalam Tabel 6 mengonfirmasi bahwa seluruh target implementasi Program KKN telah tercapai secara tuntas pada fase penutup. Temuan ini menegaskan bahwa inisiatif Bank Sampah Dusun Monggang tidak berhenti pada pemenuhan aspek administratif semata, melainkan telah memicu transformasi struktural dan operasional yang signifikan di level komunitas. Manifestasi nyata dari keberhasilan ini meliputi terbentuknya struktur kepengurusan yang dinamis, ketersediaan infrastruktur operasional yang memadai, berfungsinya mekanisme pengumpulan sampah secara berkala, serta peningkatan partisipasi dan kesadaran warga dalam pemilahan limbah. Fakta-fakta ini membuktikan bahwa intervensi program telah melampaui batas kegiatan seremonial dan berhasil menciptakan dampak substantif bagi masyarakat.

Dari sudut pandang pemberdayaan, indikator ketujuh menempati posisi paling strategis, yakni kemandirian operasional bank sampah yang dikelola langsung oleh warga. Capaian ini merefleksikan keberhasilan proses alih pengetahuan, keterampilan, serta tanggung jawab dari tim pengabdian kepada masyarakat setempat. Terjadi pergeseran paradigma di mana masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif, melainkan telah bertransformasi menjadi subjek yang memiliki agensi untuk mengelola dan mengembangkan bank sampah sebagai aset kolektif secara mandiri, sadar, dan berinisiatif.

F. Upaya Keberlanjutan Program Pasca Kegiatan KKN

Dimensi keberlanjutan (*sustainability*) memegang peranan sentral dalam menentukan nilai intrinsik dari sebuah inisiatif pemberdayaan. Secara substansial, keberhasilan sebuah intervensi tidak dapat diukur semata-mata dari capaian selama periode pelaksanaan, melainkan dari kemampuannya untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara otonom setelah intervensi eksternal berakhir. Tanpa adanya fondasi keberlanjutan yang kokoh, program yang tampak sukses selama masa KKN berisiko mengalami stagnasi atau bahkan kolaps segera setelah tim pengabdian meninggalkan lokasi, sehingga masyarakat tidak memiliki kapasitas maupun sistem yang memadai untuk melanjutkan inisiatif tersebut. Mengantisipasi hal ini, program Bank Sampah di Dusun Monggang dirancang sejak fase perencanaan awal dengan mengintegrasikan lima pilar strategi utama guna menjamin kelangsungan operasional jangka panjang.

a. Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Fondasi utama dalam menjamin kelangsungan program terletak pada penguatan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola bank sampah. Tim pengabdian memprioritaskan transfer pengetahuan kepada pengurus terpilih, memastikan mereka memiliki pemahaman komprehensif mengenai mandat, tanggung jawab, kewenangan, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Sebagai bentuk dokumentasi formal, seluruh arsip kelembagaan krusial—termasuk notulensi pembentukan kepengurusan, buku panduan teknis, format pencatatan transaksi, kalender kegiatan, serta laporan pertanggungjawaban bulanan—diserahkan secara resmi kepada pengurus untuk dijadikan acuan operasional. Lebih lanjut, untuk memperkuat legitimasi hukum, direkomendasikan agar Kepala Dusun menerbitkan Surat Keputusan (SK) yang mengesahkan operasional bank

sampah secara resmi di tingkat administratif dusun.

b. Integrasi dengan Struktur Sosial Komunitas

Agar program terintegrasi secara organik dan tidak berdiri sendiri, Bank Sampah dirancang untuk menyatu dengan struktur sosial yang telah mapan di Dusun Monggang. Fokus integrasi diarahkan pada organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), mengingat organisasi ini memiliki jangkauan luas, frekuensi pertemuan rutin, serta sistem koordinasi yang telah berjalan di tingkat rumah tangga. Melalui sinergi ini, forum PKK dapat dimanfaatkan sebagai sarana koordinasi strategis, sosialisasi berkelanjutan, serta mekanisme pelaporan perkembangan program kepada seluruh anggota secara berkala. Selain itu, terdapat upaya integrasi lintas sektor dengan mengaitkan kegiatan bank sampah dengan sektor pertanian warga melalui produksi kompos dari limbah organik, yang menciptakan rantai nilai ganda berupa manfaat lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat.

c. Pengembangan Jejaring dan Kemitraan Ekonomi

Kelangsungan operasional bank sampah sangat bergantung pada ketersediaan pasar yang stabil untuk sampah anorganik yang telah diklasifikasikan. Absennya jalur distribusi yang jelas berpotensi menyebabkan penumpukan sampah di lokasi penyimpanan, yang pada akhirnya dapat menghambat operasional dan menurunkan motivasi partisipasi warga. Oleh karena itu, intervensi difokuskan pada fasilitasi kemitraan antara pengurus bank sampah dengan pihak ketiga, seperti pengepul atau industri daur ulang yang berlokasi di Kabupaten Bantul. Kemitraan strategis ini krusial untuk memastikan bahwa sampah yang terkumpul dikonversi menjadi nilai ekonomi yang kembali mengalir kepada warga penabung dalam bentuk uang, sehingga memperkuat insentif material yang mendorong partisipasi berkelanjutan.

d. Sistem Pencatatan yang Transparan dan Akuntabel

Penguatan integritas administratif dalam operasional bank sampah menjadi prioritas utama yang direspons melalui intervensi sistem pencatatan manual oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desain instrumen ini dikonstruksi sedemikian rupa agar dapat diakses oleh pengurus tanpa memerlukan kompetensi teknis digital yang kompleks. Rangkaian dokumen yang diimplementasikan terdiri atas buku rekening individual bagi setiap penabung, jurnal arus kas untuk mendokumentasikan transaksi keuangan, serta format rekapitulasi berkala yang wajib disosialisasikan kepada Kepala Dusun. Pada tataran ini, keterbukaan informasi keuangan dan administrasi bukan sekadar prosedur, melainkan elemen fundamental yang memengaruhi tingkat kepercayaan publik serta menjamin keberlangsungan partisipasi masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

e. Pendampingan dan Monitoring Lanjutan

Pasca-kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kelangsungan operasional Bank Sampah Dusun Monggang masih memerlukan dukungan berupa pendampingan dan pengawasan yang sistematis. Kolaborasi strategis antara manajemen bank, perangkat desa, dan pemuka masyarakat menjadi faktor determinan dalam menjaga konsistensi program sesuai rencana kerja yang telah disepakati. Secara periodik, diperlukan pemantauan ketat terhadap variabel kinerja utama, yang mencakup kuantitas material sampah yang terakumulasi, jumlah peserta penabung yang aktif, realisasi nilai ekonomi yang dialokasikan, serta tingkat keterlibatan warga. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai landasan diagnostik untuk mengukur efektivitas implementasi, yang selanjutnya menjadi acuan strategis dalam melakukan optimasi dan penyempurnaan tata kelola. Melalui penerapan mekanisme pengawasan yang berkelanjutan, Bank Sampah Dusun Monggang diproyeksikan untuk bertransformasi menjadi entitas pemberdayaan masyarakat yang berorientasi lingkungan, mandiri, serta memiliki potensi skalabilitas untuk diadopsi oleh wilayah lain.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi program bank sampah yang dilaksanakan di Dusun Monggang pada bulan Februari 2026 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masyarakat mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sistem bank sampah, yang ditandai dengan peningkatan rata-rata skor dari 44,4 menjadi 77,3 (peningkatan sebesar 74,1%) dengan nilai *normalized gain* 0,59 yang termasuk kategori sedang. Selain itu, 86,7% peserta menyatakan berminat hingga sangat berminat untuk berpartisipasi aktif dalam program bank sampah, menunjukkan tingginya kesiapan masyarakat untuk mengadopsi sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa intervensi edukasi berbasis partisipatif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktis secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat perdesaan untuk berpartisipasi dalam program bank sampah. Program bank sampah terbukti memiliki potensi besar sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang integratif, tidak hanya dari perspektif pengelolaan lingkungan, tetapi juga dari dimensi ekonomi dan sosial.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait segera membentuk unit pengelola bank sampah yang didukung oleh regulasi dusun yang jelas, pelatihan kader yang berkelanjutan, serta kerja sama lintas sektor dengan pengepul sampah dan industri daur ulang setempat. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji implementasi operasional bank sampah dalam jangka panjang untuk mengukur dampak nyata terhadap penurunan volume sampah dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Monggang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cokroaminoto Yogyakarta atas dukungan institusional dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program KKN. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Kepala Dusun Monggang beserta seluruh perangkat dusun atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada seluruh ibu-ibu warga Dusun Monggang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi bank sampah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan program KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, A. (2018). Strategi implementasi bank sampah di wilayah perdesaan Jawa Tengah: Hambatan dan solusi berbasis komunitas. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 19(2), 145–156. <https://doi.org/10.29122/jtl.v19i2.2634>
- Aryenti. (2011). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara 3R (reduce, reuse, recycle) di lingkungan perumahan. *Jurnal Permukiman*, 6(2), 75–83.
- Astuti, A. D., & Zuber, A. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 176–183. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.188>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2016). *Pengelolaan sampah terpadu (Edisi ke-2)*. Penerbit ITB.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand- student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN): Data timbulan sampah nasional 2023*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132.

<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>

Raharjo, S., Choesin, D. M., Syafrudin, S., & Zaman, B. (2017). Effect of community-based waste management programs on gender participation and household income: Evidence from Indonesia. *Waste Management & Research*, 35(10), 1095–1105. <https://doi.org/10.1177/0734242X17717983>

Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.